LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA (LAKIP) BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR TAHUN 2012



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja Balai Embrio Ternak melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi Balai Embrio Ternak pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan akuntabilitas ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukkan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2013 Kepala Balai

196512261991032001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan institusi yang berperan dalam penerapan bioteknologi reproduksi di Indonesia khususnya aplikasi Transfer Embrio (TE). Ternak-ternak yang dihasilkan dari transfer embrio merupakan ternak berkualitas unggul. Keberhasilan program aplikasi TE secara Nasional dapat diukur dari peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak yang ada.

Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perbibitan Ternak, yang diberi tugas untuk melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia.

Keberadaan Balai Embrio Ternak sebagai institusi perbibitan bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit sehingga dengan transfer embrio maka kebutuhan pejantan (bull) dan replacement bibit betina (donor) di dalam negeri dapat terpenuhi dan ketergantungan akan bull dan donor import yang sangat mahal dapat segera teratasi. Pemanfaatan bioteknologi reproduksi ternak melalui aplikasi transfer embrio dan manipulasi embrio dapat mempercepat peningkatan mutu genetik ternak. Sasaran utama dari kegiatan transfer embrio adalah terjadinya percepatan peningkatan mutu genetik ternak dalam rangka penggantian bibit Nasional (khususnya penyediaan Bull di B/BIB/D dan donor untuk BET Cipelang dan B/BPTU).

Hasil Kegiatan Tahun 2011 Balai Embrio Ternak Cipelang adalah terlampauinya produksi embrio sampai 802 embrio dari target 580 embrio atau 138,28%, kelahiran ternak bibit sebanyak 37 ekor dari target 32 ekor atau 115,63%, dengan serapan anggaran Rp.18.153.550.000,- dari Pagu yang diberikan sebesar Rp.18.257.239.000,- atau 99,43%. Berdasarkan kondisi tersebut kinerja Balai Embrio Ternak tahun 2012 terlihat dari target yang ditetapkan dapat dicapai rataan realisasi 126,95% dengan serapan anggaran 99,43%, sehingga apabila dicermati BET Cipelang telah memanfaatkan anggaran secara optimal untuk hasil yang maksimal.

Kendala yang dihadapi pada tahun 2012 adalah kesulitan dalam pengaplikasian TE dilapangan mengingat jumlah resipien yang memenuhi syarat TE sangat terbatas. Tidak semua sapi betina dapat dijadikan resipien, kondisi reproduksi khususnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan TE. Untuk mensukseskan swasembada Sapi Pejantan Tahun 2013, BET telah mengadakan penambahan sapi resipien di lingkungan BET Cipelang sebanyak 250 ekor di tahun 2012. Penambahan jumlah resipien ini akan mempermudah dalam pelaksanaan TE dan pemanfaatan anak hasil TE lebih maksimal. Selain itu pemantauan produktifitas bibit hasil TE akan terus di monitor pemanfaatannya.

DAFTAR ISI

	Halamar
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR GRAFIK	
BABI. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	
B. Struktur Organisasi dan Tugas Fungsi	
C. Kondisi Balai Embrio Ternak Cipelang	
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	4
A. Rencana Strategis Tahun 2010-2014 dan Program Kerja	
Tahun 2011	4
1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	
Kebijakan dan Program	
B. Perjanjian Kinerja	
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	11
A. Pengukuran Kinerjan	11
B. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas kinerja	
C. Akuntabilitas Keuangan	
RAR TV PENUTUP	23

DAFTAR BAGAN

ΒA	GAN	Hal	aman
1.	Struktur Organisasi di Balai Embrio Ternak Cipelang		2

DAFTAR TABEL

Tal	bel l	Halaman
1.	Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010-2014	5
2.	Program Kerja Tahun 2012	7
3.	Pengukuran Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2012	11
4.	Evaluasi Capaian Kinerja terhadap Penetapan Kinerja Balai Embrio	
	Ternak Cipelang Tahun 2012	13
5.	Jumlah Donor di Balai Embrio Ternak Cipelang	
6.	Jumlah Resipien/Betina Lokal/Dalam Negeri di BET Cipelang	14
7.	Realisasi Kegiatan Operasional Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2012	14
8.	Produksi Embrio di BET Cipelang Tahun 2011 dan 2012	15
9.	Rincian Stock Embrio s/d 31 Desember 2012 di BET Cipelang	16
10.	. Ketersediaan Bibit ternak di BET Cipelang	17
11.	Hasil Kegiatan Distribusi	18
12.	. Hasil Seleksi Resipien	18
	Hasil Kegiatan TE	
14.	. Daftar Daerah Yang melakukan Aplikasi TE tahun 2012	19
15.	. Rekapitulasi Jumlah Ternak Bibit	20
16.	Realisasi Penerimaan PNBP 2011-2012	22
17.	Realisasi Anggaran DIPA s/d Desember 2012	22

DAFTAR LAMPIRAN

La	ımpiran Ho	alaman
1.	Daftar Pegawai BET Cipelang Tahun 2012	24
2.	Nilai Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Peternakan dan	
	Kesehatan Hewan Tahun 2011 dan Tahun 2012	26
3.	Realisasi Anggaran Tahun 2012	27
4.	Laporan Sistem Akuntabilitas Instansi	38

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
1. Ketersediaan Donor dan Resipien di BET Cipelang tahun 1994-2012	17

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi in vitro dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun breeding stock serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Sampai saat ini terdapat 2 BIB Nasional dan 16 BIB Daerah yang memerlukan total replacement pejantan bangsa murni sebanyak 86-108 ekor per tahun dalam rangka swasembada bull 2013. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

B. STRUKTUR ORGANISASI DAN TUGAS FUNGSI

Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Cipelang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, sebagai berikut :

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
- d. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
- e. Kepala Seksi Penyebaran Hasil
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

SUB BAGIAN
TATA USAHA

SEKSI
PELAYANAN TEKNIS
PEMELIHARAAN TERNAK

KELOMPOK PEJABAT FUNGSIONAL
MEDIK VETERINER
PARAMEDIK VETERINER
PENGAWAS BIBIT TERNAK

Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang - Bogor

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal, 16 April 2002 sebagai penyempurnaan dari SK. Menteri Pertanian Nomor : 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994, menetapkan bahwa tugas pokok Balai Embrio Ternak Cipelang adalah melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam rangka pengembangan peternakan di Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Balai Embrio Ternak Cipelang menyelenggarakan fungsi :

- 1. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
- 2. Pelaksanaan penyiapan donor, inseminasi buatan, panen, dan seleksi embrio;
- 3. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
- 4. Pelaksanaan penyiapan resipien dan transfer embrio;
- 5. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
- 6. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio;
- 7. Pemberian saran teknik produksi dan transfer embrio;
- 8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
- 9. Pemberian pelayanan teknik kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio;
- 10. Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran hasil transfer embrio;
- 11. Pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

C. KONDISI BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengeruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan

Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET Cipelang untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan Village Breeding Center sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program replacement bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET Cipelang melalui website www.betcipelang.info.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak Cipelang dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET Cipelang 116 orang terdiri dari PNS 74 orang, Tenaga Kontrak : 19 orang dan Tenaga harian 25 orang.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2010-2014 DAN PROGRAM KERJA TAHUN 2011

1. Visi, Misi, Nilai-Nilai, Tujuan Dan Sasaran

a. Visi

Visi Balai Embrio Ternak adalah "Menjadi Sumber Bibit Ternak Unggul Nasional"

b. Misi

- 1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.
- 2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaaan bibit sapi unggul.
- 3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
- 4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul
- 5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
- 6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.

c. Tujuan

- 1. Meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi unggul
- 2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia
- 3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio melalui import semen untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding.
- 4. Adanya jaminan kualitas bibit melalui import embrio untuk program replacement donor maupun pejantan yang telah beradaptasi dengan lingkungan.
- 5. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang sehingga program replacement bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara kontinue.
- 6. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE oleh B/BIB nasional maupun daerah untuk pejantan penghasil semen
- 7. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE betina sebagai donor pengganti (replacement) di BET Cipelang.

- 8. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi Transfer Embrio melalui kerjasama antara Balai Embrio Ternak Cipelang dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis
- 9. Meningkatkan produktivitas ternak lokal untuk produksi embrio
- 10. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui TE
- 11. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi (TE).

d. Sasaran

Tabel 01. Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010-2014

	1. Kincian Kencan				Tahun		
No	Kegia [.]	tan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Donor di BET						
	Awal	80	83	133	138	188	
	Afkir					10	10
	Impor		-	50	-	50	-
	donor Hasil TE BET	-	3	5	10	10	15
	Jumlah Donor		83	133	138	188	193
2	Semen Impor		545	600	993	1353	1400
3	Embrio Impor		50	-	75	125	125
4	Resipien di BET						
	Awal		49	49	89	335	335
	Afkir	-	-	4	10	10	
	pengganti	-	40	250	10	10	
	Jumlah resipien		49	89	335	335	335
5	Produksi embrio		400	490	580	640	700
6	TE di luar BET		150	183	580	640	700
7	Kebuntingan	Di luar BET	45	54	174	192	210
		Di BET	29	29	42	150	150
8	Kelahiran Total		59	66	163	342	360
9	Di luar BET	jmlh	36	43	130	153	168
		Jtn	18	21	65	77	84
		Btn	18	22	65	76	84
10	Di BET	jmlh	23	23	33	120	120
		Jtn	12	12	17	60	60
		Btn	11	11	16	60	60

2. Kebijakan Dan Program

a. Kebijakan

Beberapa kebijakan Balai Embrio Ternak Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2010 - 2014 adalah sebagai berikut :

- > Penerapan ISO 9001-2008
- > Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
- > Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
- > Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
- > Kebijakan pengembangan SDM

b. Program Kerja Tahun 2012

SASARAN				KEGIATAN				
Uraian	Indikator Kinerja	Target	PROGRAM	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	
1	2	3	4	5	6	7	8	
					INPUT			
Peningkatan Produksi Embrio Ternak	Peningkatan Produksi Embrio Ternak	580 Embrio	1.Optimalisasi sapi donor	Optimalisasi Sapi Donor	Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.	ekor donor	150	
			Operasional pemeliharaan sapi donor	Optimalisasi Sapi Resipien	Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang	ekor Resipien	289	
			Pengadaan sarana dan prasarana teknis dan administrasi.	Pengadaan sarana dan prasarana BET Cipelang	Terlaksananya kegiatan operasional teknis dan administrasi.	Kegiatan	2	
			Pengadaan hormon reproduksi Pengadaan semen dan embrio impor	Produksi embrio dari sapi donor produktif	OUT PUT Terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.	embrio	580	
			6. Operasional pemeliharaan sapi resipien	Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan replacement Bull di BIB Nasional dan daerah	OUTCOME Terjadinya kelahiran anak BIbit di BET Cipelang	Ekor pedet Jantan dan betina di BET	32	
			7. Penelitian dan pengembangan.	Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra- sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.	Terlaksananya kegiatan distribusi embrio	embrio	580	

1	2	3	4	5	6	7	8
				Sosialisasi Program Balai Embrio Ternak dan Bintek Petugas	Transfer embrio di Lapangan/stake holder	embrio	580
				Teknis Produksi dan Aplikasi TE	Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.	Stake holder/Provinsi/Perusahaan	28
					BENEFIT Kelahiran anak Hasil TE di lapangan/stake holder/Tersedianya Bibit Ternak	ekor	109

B. PERJANJIAN KINERJA

PERNYATAAN PENETAPAN KINERJA TINGKAT BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG



PENETAPAN KINERJA TAHUN 2012

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ir. Tri Harsi, MP.

Jabatan

: Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama

: Ir. Abubakar, SE., MM.

Jabatan

: Direktur Perbibitan Ternak

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama pada tahun 2012 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberjan penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Direktur Perbibitan Ternak,

Ir. Abubakar, SE., MM.

NIP. 19560909 1982203 1 002

Bogor, 30 Desember 2011

Pihak Pertama,

Kebala Balai Embrio Ternak Cipelang,

26 199103 2 001

LAMPIRAN PENETAPAN KINERJA TINGKAT BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Unit Organisasi Eselon I

: (a) Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan

Tahun Anggaran

: (b) 2012

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	
(1)	(2)	
Produksi Embrio	- Peningkatan produksi Embrio	
	- Tersedianya Embrio	

Jumlah Anggaran

Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi Dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani Yang Al Dan Halal

Kegiatan Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Benih Dan Bibit Dengan Mengoptimalkan Sumber Daya L Rp. 18.257.239.000- (c)

Pihak Kedua Direktur Perbibitan Ternak,

10

Bogor, 30 Desember

Pinak Restama, Kepala Bajai Embrio

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan melalui proses penyusunan rencana strategis, penyusunan recana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2012 adalah sebagaimana tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2012

3	Tan Kiner ja Darar E	KEGIATAN						
PROGRAM	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Realisasi	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	
Optimalisasi sapi donor	Optimalisasi Sapi Donor	INPUT Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.	ekor donor	138	176	127,54		
2. Operasional pemeliharaan sapi donor	Optimalisasi Sapi Resipien	Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang		289	335	115,92		
Pengadaan sarana dan prasarana teknis dan administrasi.	Pengadaan sarana dan prasarana	Terlaksananya kegiatan	_	2	2	100,00		
teknis dan administrasi.	BET Cipelang	operasional teknis dan administrasi.						
Pengadaan hormon reproduksi Pengadaan semen dan embrio impor	Produksi embrio dari sapi donor produktif	OUT PUT Terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.	embrio	580	802	138,28		
6. Operasional pemeliharaan sapi resipien	Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan <i>replacement Bull</i> di BIB Nasional dan daerah	Terjadinya kelahiran anak BIbit di BET	Ekor pedet Jantan dan betina di BET	32	37	115,63		
7. Penelitian dan pengembangan.	Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.	Terlaksananya kegiatan distribusi embrio		580	674	116,21		

1	2	3	4	5	6	7	8
	Embrio Ternak dan Bintek	Transfer embrio di Lapangan/stake holder	embrio	580	439	75,69	
	Aplikasi TE N p b rr ki d	pemahaman terhadap	i/Perusahaan	28	28	100,00	
		BENEFIT					
		Kelahiran anak Hasil TE di lapangan/stake holder/Tersedianya Bibit Ternak		109	7		sedang berlanjut

Sesuai dengan Program Kegiatan pada Eselon I yaitu Pencapaian Swasembada Daging Sapi/kerbau dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat,Utuh dan Halal serta Kegiatan di Eselon II untuk Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan Sumber daya Lokal maka Ditetapkan Output Kinerja BET Cipelang adalah Peningkatan Produksi embrio sebanyak 580 embrio dengan sasaran kinerja terlaksananya produksi 580 embrio. Dari Target Out put 580 embrio yang ditetapkan untuk tahun 2012 BET dapat merealisasikan sebanyak 802 embrio atau 138,28%.

Secara Umum target dapat dicapai lebih dari 100%, adapun capaian Terhadap outcome bervariasi, dimana target kelahiran Bibit Jantan di BET tercapai 115,63% atau tersedia pedet jantan yang lahir sebanyak 37 ekor dari target 32 ekor sedangkan Distribusi tercapai 116,21% dan Transfer embrio 75,69% hal ini disebabkan lebih selektifnya dalam pemilihan lokasi TE dan lebih ketatnya dalam hal seleksi resipien. Benetif atau keuntungan akan kelahiran anak hasil TE baru dapat di ukur pada tahun 2013 mengingat kegiatan TE tahun 2012 akan menghasilkan anak pada tahun 2013.

B. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Hasil capaian kinerja berdasarkan penetapan kinerja tahun 2012 dapat dievaluasi sebagaimana tabel.4 berikut:

Tabel 4. Evaluasi Capaian Kinerja Terhadap Penetapan Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2012

Program Utama	Indikator Kinerja Sasaran		% Capai an	Penyerapar	% Rea lisa si	% Efis		
		- .	Daaliaasi		Pagu	Realisasi		insi
		Target	Realisasi		Rp	Rp		
Program Utama :	Produksi							
Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Ama, Sehat,Utuh dan Halal	1.Benih	580 embrio	802 embrio	127.00	10 257 220 000	10 152 550 000	00.42	27.66
Kegiatan:	2.Bibit	32 Ekor	37 Ekor	137,09	18.257.239.000	18.153.550.000	99,43	37,66
Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Benih dan Bibit Dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal								

Hasil Pengukuran kinerja kegiatan Balai Embrio Ternak tahun 2012 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. In put

Ketersedian ternak sapi donor di Balai Embrio Ternak sebagaimana tabel 5 menunjukkan, bahwa jumlah donor awal tahun 2012 sebanyak 136 ekor. Dan kondisi donor di tahun akhir tahun 2012 sebanyak 176 ekor. Dari target donor 150 ekor telah terealisasi 176 ekor atau tercapainya kegiatan 117,33% dalam menyediakan sapi donor yang mampu menghasilkan embrio. Dari perbandingan tahun 2010 dan 2011 terjadi penambahan populasi Donor setiap tahunnya (tabel 5). Penambahan donor pada tahun 2012 sesuai dengan renstra BET tahun 2010-2014 dalam rangka pemenuhan kebutuhan embrio.

Tabel 5. Jumlah Donor di Balai Embrio Ternak Cipelang

	201	0	2011		2012	
Bangsa	Donor		Don	Donor		onor
	Impor	BET	Impor	BET	Impor	BET
FH	11	12	12	15	9	20
Simmental	18	1	37	2	35	10
Limousin	25	-	44	2	43	21
Angus	9	2	13	3	13	10
Brahman	5	-	5	1	5	1
Brangus	•	-	2	-	2	1
Ongole	-	-	-	-	-	6
Jumlah	68	15	113	23	107	69
Juillali	83	ı	136	3	1	76

Pada indikator sapi resipien di BET Cipelang yang siap untuk transfer embrio terealisasi 115,92 % atau 335 ekor dari target sebanyak 289 ekor. Penambahan resipien ini diharapkan agar jumlah bibit yang lahir di BET Cipelang dapat meningkat sehingga tidak perlu lagi importasi bibit baik jantan maupun betina ditahun-tahun mendatang (replacement donor dan bull terpenuhi dari dalam negeri).

Tabel 6. Jumlah resipien/betina lokal/dalam negeri di BET Cipelang

Danasa	Resipien/Betina lokal/Ekor				
Bangsa	2010	2011	2012		
FH	24	62	309		
SO	5	7	7		
PO	20	19	18		
Limousin	-	1	1		
Jumlah	49	89	335		

Kegiatan operasional teknis dan administrasi dapat terlaksana dengan baik pada 2 kegiatan yang ada atau terealisasi 100% dengan uraian kegiatan sebagaimana tabel 7 berikut:

Tabel 7. Realisasi kegiatan Operasional Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2012

No	Uraian Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Peningkatan Produksi Embrio	2 Keg	2 keg	100%
2.	Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan	74 orang	74 orang	100%
3.	Penyelenggaran Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	10 keg	10 Keg	100%
4.	Pelayanan Publik atau Birokrasi	1 keg	1 keg	100%
5.	Fasilitasi UPT	1 Keg	1 Keg	100%

b. Out put

Produktifitas donor akan mempengaruhi hasil embrio yang diperoleh, akan berlanjut kepada berapa jumlah embrio yang dapat didistribusikan serta di TE sehingga terjadi kebuntingan yang akhirnya diharapkan akan lahir.

Output Balai Embrio Ternak Cipelang adalah embrio dimana target tahun 2012 sebesar 580 embrio dan telah terealisasi 802 embrio atau mencapai 138, 28 %. Apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2011 yang mencapai 105,5% maka terjadi kenaikan produksi sebanyak 32,78%.

Tabel 8. Produksi Embrio di BET Cipelang Tahun 2011 dan 2012

Na	Lakasi	Pangas	2	011		2012		
No	Lokasi	Bangsa	Target	Realisasi	Target	Realisasi		
EMB	RIO BIBIT	GRADE A						
I	INSITU	Perah						
		1. FH	75	64	60	16		
		Jumlah Perah	75	64	60	16		
		Potong						
		2. SIMMENTAL	50	45	150	174		
		3. LIMOUSIN	60	57	150	166		
		4. BRAHMAN	130	162	50	37		
		5. BRANGUS	0	0	10	1		
		5. ANGUS	10	7	50	95		
		6. PO	15	13	20	24		
		7.SO	10	6	10	0		
		Jumlah Potong	275	290	440	497		
	JUMLAH	INSITU	350	354	500	513		
II	EXSITU	1. PERAH	25	36	30	18		
		2. BRAHMAN	25	42	10	0		
		3. PO	20	2	10	0		
		4. BALI	10	15	10	0		
		5. BRANGUS	10	11	0	0		
		6. SIMMENTAL	30	37	10	45		
		7.SO	10	18	10	18		
		8.ACEH	10	2	0	0		
		9.Wagyu	0	0	0	113		
	JUMLAH	EX SITU	140	163	80	194		
	JUMLA	AH BIBIT GRADE A	490	517	580	707		
EMB	RIO BIBIT	T						
Ш	BIBIT	1.Bali	100	302	0	8		
	SEBAR	2. BRAHMAN	400	486	0	70		
		3. SIMMENTAL	280	357	0	12		
		4.LIMOUSIN	20	10	0	5		
		AH BIBIT GRADE B	800 1,290	1,155	0	95		
	JUMLAH TOTAL EMBRIO			1,672	580	802		

Ketersediaan hormon-hormon reproduksi sangatlah vital dalam proses produksi embrio, sebab secara keseluruhan program ini adalah suatu Bioteknologi rekayasa yang memanfaatkan potensi ternak baik genetik maupun kuantitatif secara maksimal dengan bantuan hormon reproduksi dalam memanipulasi sistem reproduksi ternak. Pada tahun 2012 banyak donor impor dari pengadaan tahun 2009 yang mulai berproduksi optimal khususnya bangsa Simmental dan Limousin. Respon donor terhadap hormon sangat bervariasi sehingga jumlah produksi tidak dapat diprediksi secara pasti untuk tiap individu. Akan tetapi terjadi kenaikan yang konstan untuk produksi embrio sejak tahun 2010.

Untuk kelancaran produksi embrio, pengadaan hormon reproduksi dilakukan diawal tahun dengan prediksi penggunaan hormon untuk produksi sampai triwulan pertama tahun berikutnya, hal ini karena penggunaan hormon khususnya FSH, hanya terbatas di BET Cipelang dan harus impor, sehingga untuk mencegah dan sebagai tindak antisipasi apabila terjadi kendala dalam penyediaan hormon reproduksi khususnya hormon FSH di lakukan prediksi seperti tersebut diatas.

Persediaan (Stok) Embrio

Embrio hasil produksi akan didistribusikan sehingga dapat digunakan untuk transfer embrio . Sampai dengan Desember 2012 jumlah stok embrio di Balai Embrio Ternak sebanyak 284 embrio terdiri dari 170 embrio Bibit dasar dan 114 embrio bibit sebar.

Tabel 9. Rincian Stock Embrio s/d 31 Desember 2012 di BET Cipelang

NO	URAIAN	JUMLAH
A	Bibit Grade A	
1	FH	43
2	Simmental	73
3	Brahman	109
4	Angus	75
5	Limousin	109
6	PO/SO	8
7	Wagyu	42
В	Bibit Grade B	
1	Kerbau	38
2	Limousin	1
3	Brahman	353
4	Bali	240
5	PO/SO	21
		1,112

Tidak seluruh hasil produksi embrio didistribusikan sebab tidak semua lokasi mampu menyerap embrio dengan cepat mengingat seleksi yang sangat ketat, sehingga di BET akan selalu tersedia stock embrio, selain itu stock embrio yang ada sebagian untuk digunakan di BET sendiri.

c. OUTCOME

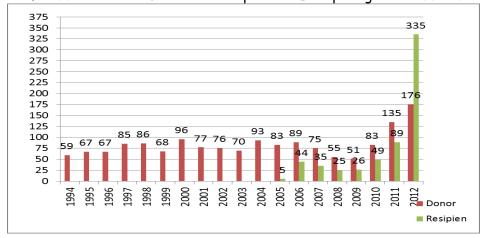
1.Kelahiran bibit sapi di BET Cipelang adalah suatu keharusan sebagai bentuk peran serta BET dalam menyediakan bibit ternak. Tahun 2012 target penyediaan bibit jantan oleh BET Cipelang sebanyak 16 ekor dan sampai dengan akhir Desember 2012 tersedia 20 ekor bibit jantan atau tercapai sampai 125%, sedangkan target betina sebanyak 16 ekor dan terealisasi 17 ekor atau 106,25%.

Tabel 10. Ketersediaan Bibit ternak (ekor) di BET Cipelang

No	Uraian	2012
1	Jantan	20
2	Betina	17
	Jumlah	37

Tersedianya Bibit pejantan di BET Cipelang akan mempermudah B/BIB/D untuk memperoleh bibit yang berkualitas, akan tetapi terbatasnya jumlah resipien menyebabkan tidak dapat terpenuhinya permintaan khususnya bangsa sapi tertentu. Untuk itu sejak tahun 2005 mulai diadakan sapi resipien dan jumlahnya terus bertambah. Jumlah resipien yang cukup akan mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan bibit jantan oleh BET Cipelang.

Grafik 1. Ketersedian Donor dan Resipien di BET Cipelang tahun 1994 s/d 2012



2. Distribusi embrio Tahun 2012 sebanyak 674 embrio dari target 580 embrio atau 116,21%. Distribusi dilakukan sesuai dengan kesiapan daerah untuk melaksanakan TE, embrio hanya diberikan pada daerah yang berkomitmen dalam program pembibitan, sehingga tidak tercapainya target distribusi adalah dikarena penyelarasan kegiatan antara BET dan daerah dengan kualifikasi pengetahuan persyaratan daerah penerima, rincian sebagaimana tabel 11.

Tabe 11. Hasil Kegiatan Distribusi

No	Uraian	2010	2011	2012
1	Target	400	367	580
2	Realisasi	392	361	674
	%	98	98,36	116,21

Tidak tercapainya target distribusi disebabkan pemilihan daerah yang lebih selektif sebagai penerima embrio dan pelaksana TE. Program breeding yang belum jelas menjadi alasan tidak didistribusikannya permintaan dari daerah akan embrio. Sebagai tindak lanjut daerah yang belum mendapatkan distribusi embrio di berikan sosialisasi dan dibantu dalam membentuk daerah perbibitan dan pemilihan lokasi, serta populasi yang sesuai dengan standar/prosedur TE. Hal ini dilakukan dalam bentuk kerjasama yang intensif dengan daerah sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah termonitor dan terevaluasi.

3.Dalam upaya peningkatan keberhasilan (peningkatan angka kebuntingan/CR%) dilakukan pemilihan calon resipien atau seleksi resipien yang lebih ketat karena tingkat fertilitas resipien sangat berpengaruh disamping keterampilan petugas untuk dapat mencapai target CR = 30% sebagaimana tabel 12 ang menunjukkan target dan realisasi seleksi resipien.

Tabel 12. Hasil Seleksi Resipien

No	Kegiatan	2010	2011	2012
1	Target	1200	549	1200
2	Realisasi	704	318	512
	%	58	57	42,66

Target transfer embrio tahun 2012 adalah 580 embrio, realisasinya 439 embrio atau sama dengan 75,7 % dari target (tabel 13). Teknologi TE tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan IB, akan tetapi ketepatan waktu lebih krusial karena bila IB dalam setiap dosisnya mengandung minimal 25 juta sel sperma sedangkan TE hanya 1 embrio saja, untuk itu ketepatan waktu dan ketelitian sangat diperlukan. Selain ketepatan waktu dan kemampuan petugas kondisi resipien harus benarbenar prima dengan pertimbangan dari 3 ekor calon resipien hanya 1 yang paling tepat. Manajemen pemeliharaanpun sangat berpengaruh terhadap ketahanan kebuntingan yang meliputi, kebersihan, pakan dan perawatan ekstra sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal.

Tabel 13. Hasil Kegiatan TE

No	Kegiatan	2010	2011	2012
1	Target	400	183	580
2	Realisasi	176	159	439
	%	44	86,88	75,7

Daerah yang mendapatkan embrio adalah daerah yang layak untuk aplikasi transfer embrio yang antara lain yaitu daerah yang mempunyai populasi resipien tinggi dan kondisi resipien yang baik, sehingga pelaksanaan aplikasi TE lebih baik dilaksanakan di UPT,UPTD,VBC berpopulasi padat yang intensif IB dan kondisi resipien yang umumnya baik.

4.Terjadinya peningkatan pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan keterampilan petugas teknis produksi dan transfer embrio semakin baik dari target 24 daerah lokasi TE terealisasi 28 daerah lokasi TE atau sebesar 100% dari target. Rincian daerah yang kerjasama sebagaimana tabel berikut:

Tabel 14. daftar daerah yang melakukan aplikasi TE 2012

No	Lokasi	No	Lokasi
1	UPT Pembibitan	13	Probolinggo
а	BPTU Padang Mangatas	14	Bojonegoro
b	BPTU Sembawa	15	Jombang
С	BBPTU Baturraden	16	Blitar
d	BPTU Sapi Bali	17	Malang
2	DKI Jakarta	18	Sampang
3	BPPT-SP Ciamis	19	Situbondo
4	KPSBU Lembang	20	Disnak Prop. Sumbar
5	Tasikmalaya	21	Disnak Prop. Sumut
6	Majalengka	22	Prop. Lampung
7	PT. Rumpin-Bogor	23	PT. Austasia Lampung
8	PT. Raihan Dairy Farm (Kunak)	24	Prop.Riau
9	Subang	25	Disnak Prop. Kalbar
10	Rembang	26	Disnak Kab. Kendari
11	Blora	27	Disnak Gorontalo
12	Disnak Prov. Jatim	28	Disnak Kab Rokan Hulu

Beberapa daerah di Indonesia yang telah menerapkan Transfer embrio telah memperoleh manfaatnya/ hasil dari pelaksanaan TE. Daerah yang telah melaksanakan kerjasama teknis pelayanan aktif antara lain: Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimatan Timur, Kalimantan Barat, kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Gorontalo. Selain itu BBPTU Baturraden, BPTU Padang Mangatas, BPTU Sembawa, BPTU Sapi Bali, BPPT-SP Ciamis, BPPT-SP Cikole, BPPT-SP Bunikasih, BIBD Banjar Baru, UPTD Kab. Tuban, dan Lolit Sapo Grati. Selain itu juga aktif melayani LSM, perusahaan swasta dan Univaersitas yang concern terhadap program TE antara lain: SMD Jabar, MAHAD Al-Zaytun, KPBS Pangalengan, KPSBU Lembang, Kelompok Peternak Goalpara, PT. Raihan Dairy Farm (Kunak), PT. Karya Anugrah Rumpin-Bogor, PT. Tossa Agro, KUD Pujon, FKH IPB dan Univ. Sriwijaya. Selain itu ada daerah yang telah membuat kerjasama teknis (KST) yaitu: Dinas Peternakan Kab.Situbondo, Kab. Sumedang, Kab. Kuningan, Kab. Garut, Disnak Ciamis, Kab. Sukabumi, Kab. Tasikmalaya, Kab. Brebes, Kab. Semarang, Kab. Batang, Kab. Sragen, Kab. Kebumen, Kab. Boyolali, Kab Batang dan Kab. OKU.

Selain kegiatan di BPTU dan daerah, BET cipelang melaksanakan kegiatan bimbingan teknis produksi dan aplikasi TE bagi tenaga teknis lapangan yang dibiayai secara swadaya sehingga jumlah tenaga teknis yang mampu melaksanakan TE dilapangan semakin meningkat. Pada tahun 2012 telah dilatih 202 peserta dalam 10 angkatan.

Tenaga didaerah yang telah mengikuti bimbingan teknis akan mempermudah BET dalam pelaksanaan kegiatan aplikasi TE, Monitoring dan evaluasi kegiatan TE secara keseluruhan dilapangan. Hal ini juga membantu kerjasama yang berkelanjutan.

d. Benefit

Kelahiran anak hasil TE belum dapat dianalisis karena anak hasil TE tahun 2012, data kelahiran baru dapat dikumpulkan pada tahun 2013. Data yang dapat dianalisis adalah hasil kegiatan TE sebelum tahun 2011.

Monitoring dan Evaluasi Anak TE

Hasil monitoring anak hasil TE sejak tahun 1994 s/d 2012 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Jumlah Ternak Bibit

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Jantan	412
2	Betina	474
	Jumlah	886

Dari 886 ekor kelahiran dan sebagian telah termanfaatkan, dimana bibit betina di daerah digunakan sebagai bibit induk lokal dan untuk jantan digunakan sebagai pejantan kelompok dan di produksi semennya di B/BIB/D.

Secara keseluruhan manfaat yang dirasakan adalah bahwa Hasil TE akan memberikan keuntungan apabila dikelola dengan benar dan dengan perencanaan yang matang. Hasil langsung pada pemilik adalah harga ternak yang cukup tinggi dibandingkan dengan ternak hasil IB dan sangat murah jika dibandingkan dengan ternak Import, jumlah Pejantan hasil TE yang telah dimanfaatkan sampai dengan tahun 2012 sebanyak 142 ekor oleh B/BIB/D.

C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

1. PRODUKSI BENIH/PRODUKSI EMBRIO

Aspek keuangan sebagai salah satu sumber dana bagi terselenggaranya pembangunan di bidang peternakan di BET Cipelang dituangkan dalam DIPA Balai Embrio Ternak Cipelang tahun anggaran 2012. DIPA tahun anggaran 2012 ditetapkan berdasarkan surat pengesahan DIPA Kementerian Pertanian masingmasing dengan nomor: 0416/018-06.2.01/12/2012 tanggal 9 Desember 2011 dengan nilai nominal Rp.18.257.239.000,-. Untuk kegiatan TA.2012 dilakukan tiga kali revisi yaitu revisi pertama halaman 1 dan 3 dengan nomor: S-424/WPb.13/BD.02.03/2012 tanggal 10 Februari 2012, revisi kedua halaman 4 dengan nomor: S-3046/WPb.13/BD.02.03/2012 tanggal 18 Oktober 2012 dan revisi ketiga revisi pagu minus dan halaman 1, 2 dan 4 dengan nomor: S-3494/WPb.13/BD.02.03/2012 tanggal 17 Desember 2012.

Penyusunan DIPA tahun anggaran 2012 berpedoman pada Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan nomor:PER-66/PB/2005 tentang mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas beban APBN, sehingga DIPA Tahun Anggaran 2012 telah mengarah pada pola penyusunan anggaran berbasis kinerja. Dengan demikian upaya penilaian keberhasilan atau capaian kinerja BET Cipelang telah berdasarkan tolak ukur Renstra. Pemahaman inilah yang terus diterapkan dalam setiap pengalokasian dana tahun-tahun berikutnya.

Pertanggungjawaban aspek keuangan BET Cipelang berdasarkan DIPA perubahan tahun anggaran 2012 secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan

Tabel 16. Realisasi penerimaan PNBP 2011 dan 2012 (Rp)

	* * * * * * * * * * * * * * * * * * * *	· ·	` '			
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	% Realisasi Tah	un 2012
Keterangan	2011	2011	2012	2012	terhadap relisa 2011	si tahun
					Rp	%
1. Penerimaan fungsional	149.500.000,-	228.325.000,-	209.400.000,-	154.525.000,-	-73.800.000,-	-32,32
2. Penerimaan Umum	14.500.000,-	52.671.623,-	15.600.000,-	108.363.077,-	+55.691.454,-	+105,73
Jumlah	164.000.800,-	283.996.623,-	225.000.000,-	262.888.077,-	-21.108.546,-	-7,43

Dari tabel 16 penerimaan tahun 2012 telah melebihi target sebesar 116,84%, akan tetapi jika dibandingkan dengan penerimaan tahun 2011 terjadi penurunan pada penerimaan fungsional khususnya penjualan embrio.

b. Belanja

Realisasi belanja/ penggunaan anggaran tahun 2012 seperti pada Tabel berikut:

Tabel 17. Realisasi Anggaran DIPA s/d bulan Desember 2012

No	KODE	KEGIATAN	PAGU	REALISASI	SISA	%
1	2	3	4	5	6	7
	018.06.09.	Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang aman, Sehat, Utuh dan Halal				
1	1785	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit Dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal	18.257.239.000	18.153.550.087	103.688.913	99,43
	030	Peningkatan Produksi Embrio Ternak	11.631.731.000	11.557.696.235	74.034.765	99,36
	038	Fasilitasi PNBP	124.250.000	123.020.000	1.230.000	99,01
	994	Layanan Perkantoran	5.864.258.000	5.836.789.002	27.468.998	99,53
	995	Kendaraan Bermotor	240.000.000	239.824.000	176.000	99,93
	996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	32.000.000	32.000.000	-	100
	997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	365.000.000	364.220.850	779.150	99,79

Secara keseluruhan dana DIPA 2012 terserap sebesar Rp 18.153.550.087,00 atau 99,43%. tidak terserapnya dana sebesar Rp. 103,688,913,00 adalah sisa anggaran dari Pagu, yaitu sisa dana pengelolaan gaji, honorarium dan vakasi serta operasional perkantoran. Dan target kegiatan tercapai 137,71%.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Embrio Ternak Tahun 2011 disusun secara objektif mencerminkan kinerja Balai Embro Ternak Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi kepemerintahan yang baik (good govermence), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kekurangberhasilan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Lakip diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggung jawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Hasil Kegiatan Tahun 2012 Balai Embrio Ternak Cipelang adalah terlampauinya produksi embrio sampai 802 embrio dari target 580 embrio atau 138,28%, dengan serapan anggaran Rp.18.153.550.087,- dari Pagu yang diberikan sebesar Rp.18.257.239.000,- atau 99,43%. Berdasarkan kondisi tersebut kinerja Balai Embrio Ternak tahun 2012 terlihat dari target yang ditetapkan dapat dicapai 138,28% dengan serapan anggaran 99,43%, sehingga apabila dicermati BET Cipelang telah memanfaatkan anggaran secara optimal untuk hasil yang maksimal.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada bull 2013 dan mengurangi impor bibit sapi.

Semoga Lakip tahun 2012 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanakan kegiatan di tahun berikutnya.